

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KARIER OLEH GURU BK DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA HINGGA PENENTUAN PILIHAN KARIER DI MA SIMBANG KULON PEKALONGAN

Rahma Nafalina Azzahra¹, Muntaqo Fadli², Rahma Aulia Irmianti³,
Maulana Nur Yasin⁴, Rahmi Anekasari⁵

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid,

²Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid,

³Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid,

⁴Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid,

⁵Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid,

¹rahma.nafalina.azzahra24047@mhs.uingusdur.ac.id,

²muntaqo.fadli24052@mhs.uingusdur.ac.id,

³rahma.aulia.irmianti24083@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴maulana.nur.yasin@mhs.uingusdur.ac.id,

⁵rahmi,anekasari@uingusdur.ac.id,

ABSTRACT

This research is motivated by the important role of Guidance and Counseling (BK) teachers for Madrasah Aliyah (MA) students in providing career information, providing individual and group guidance, and determining career choices that suit their interests and talents. However, students still face various challenges in choosing a career. Some students experience confusion in determining careers and further education majors that suit their interests, talents, and abilities, lack understanding of their potential, lack of information about educational and job prospects, and are influenced by the opinions of family and peers. This study aims to describe the implementation of career development carried out by BK teachers in preparing students to determine career choices at MA Simbang Kulon Pekalongan. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through observation, interviews, and literature reviews. Data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was carried out through source triangulation. The results of the study indicate that BK teachers have implemented career guidance through career information services, carried out in stages starting from individual counseling, class guidance, and providing guidance regarding further studies. Furthermore, guidance counselors involve alumni in career guidance activities to broaden students' horizons and knowledge about various further education options

and career prospects after graduation. Based on interviews, students' career readiness levels are estimated to be in the range of 50% to 60%. This is evidenced by the fact that after counseling, students are better able to identify themselves and find direction. Therefore, the career development services provided by guidance counselors contribute to and have a positive impact on improving students' career readiness.

Keywords: career development, guidance and counseling teacher, career choice, career readiness, madrasah aliyah students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peranan guru Bimbingan dan Konseling (BK) bagi siswa jenjang Madrasah Aliyah (MA) dalam penyediaan informasi seputar karier, memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok, dan menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam memilih karier. Beberapa siswa mengalami kebingungan menentukan karier dan jurusan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, kurang memahami potensi yang dimiliki, kurang memperoleh informasi mengenai prospek pendidikan dan pekerjaan, serta terpengaruh pendapat keluarga dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan karier yang dilakukan oleh guru BK dalam mempersiapkan siswa hingga penentuan pilihan karier di MA Simbang Kulon Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK telah melaksanakan bimbingan karier melalui layanan informasi karier, dilakukan secara bertahap mulai konseling individu, bimbingan kelas, serta pemberian arahan mengenai studi lanjut. Selain itu, guru BK melibatkan alumni dalam kegiatan bimbingan karier guna memperluas wawasan dan pengetahuan siswa mengenai berbagai pilihan pendidikan lanjutan serta prospek karier setelah lulus. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat kesiapan karier siswa diperkirakan pada kisaran 50% - 60%. Hal ini terbukti setelah melakukan layanan konseling siswa lebih mudah mengenali dirinya sendiri dan lebih terarah. Dengan demikian layanan pengembangan karier yang diberikan guru BK berkontribusi dan berdampak positif untuk meningkatkan kesiapan karier siswa.

Kata Kunci: pengembangan karier, guru bimbingan dan konseling, pilihan karier, kesiapan karier, siswa madrasah aliyah

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang tidak hanya terbatas pada pemberian wawasan akademik kepada peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab dalam memfasilitasi siswa untuk mempersiapkan masa depan mereka, termasuk dalam memilih karier yang sejalan dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki. Di jenjang Madrasah Aliyah (MA), siswa berada pada tahap akhir masa remaja yang mulai dihadapkan pada beragam keputusan penting berkaitan dengan pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Oleh karena itu, kehadiran layanan Bimbingan dan Konseling (BK), terutama dalam aspek pengembangan karier, menjadi elemen vital dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi masa depan.

Pengembangan karier adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara terencana guna membantu individu dalam mengenali potensi diri mereka, memahami kesempatan dalam pendidikan dan pekerjaan, serta membuat keputusan karier yang tepat. Guru BK berperan penting dalam menyediakan informasi seputar karier, memberikan bimbingan baik secara individu

maupun kelompok, melakukan asesmen minat dan bakat, serta mendampingi siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait karier. Teori perkembangan karier yang diajukan oleh Donald Super menyatakan bahwa pemilihan karier merupakan sebuah proses yang berlangsung seiring dengan pertumbuhan individu melalui tahap eksplorasi, pembentukan identitas diri, dan pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh pengalaman serta lingkungan sosial.

Namun, di lapangan, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi siswa saat memilih karier. Beberapa siswa merasa bingung dalam menentukan jurusan pendidikan lanjutan, kurang memahami potensi yang mereka miliki, tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai prospek pendidikan dan pekerjaan, dan terpengaruh oleh pendapat dari keluarga serta teman sebaya yang kerap kali memengaruhi keputusan karier mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan karier oleh guru BK perlu dioptimalkan agar siswa siap dengan baik dalam menyusun rencana masa depan mereka.

Di MA Simbang Kulon Pekalongan, pelaksanaan layanan pengembangan karier oleh guru BK merupakan langkah penting dalam membantu siswa mempersiapkan diri hingga tahap menentukan pilihan karier. Melalui berbagai program layanan BK, guru diharapkan dapat memberikan arahan, motivasi, dan wawasan kepada siswa tentang berbagai alternatif pendidikan lanjutan serta peluang kerja yang sesuai dengan potensi dan minat mereka masing-masing. Namun, perlu ada evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas pelaksanaan layanan tersebut untuk memahami bagaimana proses berjalan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kesiapan siswa dalam memilih karier.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pengembangan karier oleh guru BK dalam mempersiapkan siswa hingga penentuan pilihan karier di MA Simbang Kulon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan karier oleh guru BK, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta menganalisis

peran layanan tersebut dalam membantu siswa menentukan pilihan karier. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, serta secara praktis dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah, terutama bagi guru BK dalam meningkatkan kualitas layanan pengembangan karier untuk siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pengembangan karier yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menyiapkan siswa untuk menentukan pilihan karier di MA Simbang Kulon Pekalongan. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa menjelaskan fenomena dengan sistematis berdasarkan kondisi nyata yang ada di lapangan.

Kegiatan penelitian dilakukan di MA Simbang Kulon Pekalongan, sedangkan subjek penelitian terdiri dari guru BK dan siswa yang terlibat dalam program pengembangan

karier. Fokus penelitian ini adalah pada proses pelaksanaan bimbingan karier, metode yang digunakan oleh guru BK, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi dalam membantu siswa menentukan pilihan karier.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Observasi dilakukan secara langsung untuk memantau kegiatan layanan bimbingan karier yang dijalankan oleh guru BK di sekolah. Wawancara diadakan secara mendalam dengan guru BK dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan karier, pengalaman siswa, serta upaya guru dalam mendukung proses pengambilan keputusan karier. Di samping itu, kajian pustaka digunakan untuk mendapatkan landasan teori dari berbagai sumber seperti buku, jurnal akademik, artikel, dan dokumen yang relevan dengan pengembangan karier dan layanan bimbingan konseling.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicapai melalui

triangulasi sumber dan teknik guna memastikan validitas informasi yang diperoleh sepanjang penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Landasan Teoretis Pengembangan Karier dalam Bimbingan Konseling

Pengembangan karier merupakan salah satu aspek penting dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu individu memahami diri, mengenali berbagai peluang pendidikan dan pekerjaan, serta mampu membuat keputusan karier yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pengembangan karier tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan karier sepanjang kehidupan individu (Hidayati & Maloti, 2025). Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan karier diberikan untuk membantu peserta didik mempersiapkan masa depannya melalui pemahaman mengenai minat, bakat, kemampuan, nilai-nilai pribadi, serta tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, pengembangan karier menjadi bagian

integral dari layanan bimbingan dan konseling yang mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier peserta didik (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Landasan teoretis pengembangan karier dalam bimbingan dan konseling banyak dipengaruhi oleh teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Donald E. Super. Menurut Super, karier merupakan implementasi konsep diri seseorang yang berkembang sepanjang rentang kehidupan (*life-span*). Individu akan memilih dan menjalani pekerjaan yang sesuai dengan persepsi tentang dirinya sendiri (Rustianti & Mahmudah, 2025). Super menjelaskan bahwa perkembangan karier berlangsung melalui beberapa tahap, yaitu tahap pertumbuhan (*growth*), eksplorasi (*exploration*), pemantapan (*establishment*), pemeliharaan (*maintenance*), dan pelepasan (*disengagement*) (Nisa et al., 2025). Setiap tahap memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh individu agar dapat mencapai perkembangan karier yang optimal. Dalam perspektif ini, pengembangan karier dipandang sebagai proses yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh berbagai

pengalaman hidup yang dialami individu sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.

Selain teori Super, konsep pengembangan karier juga didukung oleh teori kematangan karier yang dikembangkan oleh John O. Crites. Crites menjelaskan bahwa kematangan karier merupakan tingkat kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier dan membuat keputusan karier yang tepat. Kematangan karier ditandai dengan kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri, mengenali berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, serta memiliki sikap positif terhadap perencanaan masa depan. Individu yang memiliki kematangan karier tinggi cenderung lebih mampu menentukan pilihan karier secara realistis dan bertanggung jawab dibandingkan individu yang tingkat kematangan kariernya rendah (Maesaroh & Saraswati, 2020).

Teori lain yang menjadi dasar pengembangan karier adalah teori tipologi karier yang dikemukakan oleh John L. Holland. Holland berpendapat bahwa pilihan karier dipengaruhi oleh kesesuaian antara tipe kepribadian individu dan lingkungan kerja. Ia mengelompokkan kepribadian ke

dalam enam tipe yang dikenal dengan model RIASEC, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (Lovie et al., 2025). Menurut teori ini, semakin tinggi tingkat kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan pekerjaan yang dipilih, maka semakin besar kemungkinan individu memperoleh kepuasan, keberhasilan, dan stabilitas dalam kariernya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tipe kepribadian menjadi salah satu aspek penting dalam layanan bimbingan karier di sekolah.

Perkembangan teori karier modern ditandai dengan munculnya *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett. Teori ini menekankan bahwa perkembangan karier merupakan hasil interaksi antara faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan. Dalam SCCT, terdapat tiga komponen utama yang memengaruhi pilihan dan perkembangan karier, yaitu *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai

keberhasilan tertentu. *Outcome expectations* adalah harapan individu terhadap hasil atau konsekuensi yang akan diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Sementara itu, *personal goals* merupakan tujuan yang ditetapkan individu sebagai arah dan motivasi dalam mengembangkan kariernya (Nurfadhilla & Habsy, 2024). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk keputusan dan perilaku karier seseorang. Individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi berbagai peluang karier, menetapkan tujuan yang jelas, serta berusaha mewujudkannya. Selain itu, harapan terhadap hasil yang akan diperoleh dari suatu pekerjaan juga dapat memengaruhi minat dan pilihan karier yang diambil. SCCT juga menegaskan bahwa perkembangan karier tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan pendidikan, budaya, dan kondisi sosial ekonomi yang dapat membantu individu mengembangkan potensi kariernya secara optimal (Faradiva & Ilhamuddin, 2026).

Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan karier dalam bimbingan dan konseling merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan aspek pemahaman diri, pengambilan keputusan, kematangan karier, serta interaksi antara faktor individu dan lingkungan. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier di sekolah perlu dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi karier yang diperlukan agar mampu merencanakan masa depan secara realistis, mandiri, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melalui layanan tersebut, peserta didik diharapkan dapat mencapai perkembangan karier yang optimal serta mampu menghadapi tantangan dunia pendidikan dan dunia kerja yang semakin dinamis.

2. Pelaksanaan Pengembangan Karier oleh Guru BK di MA Simbang Kulon

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pengembangan karier di MA Simbang Kulon Pekalongan dilakukan secara bertahap sejak siswa berada di kelas X hingga kelas XII. Guru Bimbingan

dan Konseling (BK) berperan dalam membantu siswa mengenali minat, bakat, serta merencanakan pilihan karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Proses pengembangan karier diawali dengan identifikasi minat dan bakat melalui nilai rapor siswa pada jenjang sebelumnya serta tes psikologi yang digunakan sebagai dasar dalam pen placement jurusan dan pemberian layanan karier lanjutan. Meskipun terdapat jurusan IPA, IPS, dan Agama, guru BK tetap mempertimbangkan minat siswa sebagai faktor utama dalam proses pengambilan keputusan akademik dan karier. Pelaksanaan yang dilakukan sejak awal masa sekolah ini bertujuan agar siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menentukan masa depannya setelah lulus (Khoirunnisa & Lestari, 2024).

Pengembangan karier dilaksanakan melalui layanan konseling individu dan bimbingan kelas. Konseling individu dilakukan untuk siswa yang memerlukan, baik dalam perencanaan karier maupun masalah pribadi yang dapat mempengaruhi masa depan mereka. Siswa juga didorong untuk mengunjungi ruang BK jika membutuhkan tambahan konsultasi.

Di sisi lain, bimbingan kelas dilakukan dengan memberikan informasi tentang perguruan tinggi, dunia pekerjaan, pondok pesantren, serta jalur penerimaan perguruan tinggi seperti SNBP, SNBT, dan SPAN-PTKIN. Sekolah juga mengadakan kegiatan Expo Kampus yang melibatkan alumni untuk memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai jalur pendidikan lanjutan dan prospek karier setelah lulus.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa layanan pengembangan karier memberikan manfaat yang besar dalam membantu mereka memahami minat dan bakat yang dimiliki. Beberapa siswa mengaku telah mengikuti tes minat dan bakat, konseling individu, serta mendapatkan informasi mengenai program studi dan dunia kerja. Layanan ini membantu siswa memperoleh pandangan tentang pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan mereka. Namun, ada juga siswa yang menyatakan mereka belum mendapatkan layanan bimbingan karier secara langsung, sehingga proses pengambilan keputusan lebih banyak dipengaruhi oleh pencarian informasi secara mandiri dan

dukungan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan pengembangan karier belum sepenuhnya dirasakan oleh semua siswa.

Dalam praktiknya, pengembangan karier di MA Simbang Kulon didukung oleh beberapa faktor, seperti kontribusi orang tua, kerja sama dengan alumni, dan kegiatan Expo Kampus. Meski demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti jumlah guru BK yang terbatas, waktu layanan yang kurang, serta sifat beberapa siswa yang kurang terbuka dalam menyampaikan minat dan rencana karier mereka. Menurut hasil wawancara, hanya ada tiga guru BK yang mendampingi semua siswa kelas X hingga XII, sehingga layanan belum dapat diberikan secara optimal kepada seluruh siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru BK menggunakan jam kosong, waktu istirahat, serta menjadwalkan pemanggilan siswa secara bergiliran agar proses konseling dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil kajian, tingkat kesiapan siswa dalam memilih karier berada pada rentang 50% hingga 60%. Ini menandakan bahwa sejumlah siswa masih merasa

bingung dalam menentukan langkah setelah lulus, meski telah menerima bantuan dalam pengembangan karier. Oleh karena itu, peran guru BK sangat penting sebagai pengarah yang memberikan informasi, bimbingan, motivasi, dan dukungan kepada siswa dalam proses pengambilan keputusan untuk karier. Secara umum, pelaksanaan pengembangan karier oleh guru BK di MA Simbang Kulon Pekalongan sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam mempersiapkan siswa untuk memilih karier, walaupun masih dibutuhkan peningkatan kualitas layanan agar dapat menjangkau seluruh siswa dengan lebih efektif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan Karier

a. Faktor Pendukung Pengembangan Karier

1. Kegiatan sesuai minat dan potensi: membantu meningkatkan kemampuan dan kesiapan karier.
2. Dukungan orang tua: memberikan motivasi dan arahan dalam menentukan karier.

3. Membantu memperoleh informasi tentang pendidikan dan dunia kerja.
4. Pemanfaatan peluang: seperti magang dan pelatihan mendukung pengembangan karier.
5. Kualifikasi akademik: membantu meningkatkan peluang promosi dan kenaikan pangkat.
6. Pelatihan dan diklat: meningkatkan kompetensi profesional guru.
7. Motivasi dari kepala sekolah: mendorong untuk terus mengembangkan kariernya (Sukran, 2023).
8. Ketelitian dan pendidikan yang baik: mendukung pengembangan karier.
9. Pantang menyerah, mandiri, dan bertanggung jawab: membantu mencapai tujuan karier.
10. Dukungan keluarga: meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri (Juita, 2011).
11. Potensi diri: kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki individu.

12. Kemampuan mengambil keputusan: kemampuan menentukan pilihan karier sesuai (Putri, 2017).

b. Faktor Penghambat Pengembangan Karier

1. Kebingungan menentukan pilihan karier: menghambat perencanaan masa depan.
2. Kurangnya dukungan keluarga yang sesuai: dapat menimbulkan keraguan dalam memilih karier.
3. Kurangnya informasi karier: membuat individu sulit memahami peluang kerja.
4. Tidak memanfaatkan peluang yang ada: dapat menghambat pengembangan kompetensi dan karier.
5. Kurangnya motivasi guru: untuk mengembangkan karier.
6. Persyaratan kenaikan pangkat yang rumit: menghambat proses pengembangan karier.
7. Keterbatasan dana dan minat mengikuti pelatihan: pengembangan karier kurang optimal.
8. Mudah terpengaruh emosi: dapat menghambat profesionalisme kerja.

9. Kurang fokus saat bekerja: menurunkan produktivitas dan peluang karier.

10. Sikap yang kurang profesional: dapat menghambat perkembangan karier.

11. Kurangnya informasi dan pengalaman: terbatasnya pengetahuan tentang dunia kerja dan minimnya pengalaman karier.

12. Kurangnya dukungan keluarga pengaruh orang tua atau kondisi ekonomi yang membatasi pengembangan karier.

4. Kesiapan dan Penentuan Pilihan Karier Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, tingkat kesiapan siswa di MA Simbang Kulon untuk memilih karier berada di angka 50% hingga 60%. Hal ini menandakan bahwa beberapa siswa sudah memiliki rencana untuk masa depan setelah lulus, baik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, berkarier, atau menempuh pendidikan di pondok pesantren. Namun, masih ada siswa yang merasa kurang jelas dalam menentukan pilihan karier yang

sesuai dengan minat dan kemampuannya. Situasi ini menunjukkan bahwa kesiapan karier adalah proses yang berkembang secara bertahap dan memerlukan pendampingan berkelanjutan agar siswa dapat membuat keputusan yang matang serta realistis sesuai dengan potensi yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan dan pengambilan keputusan karier memiliki peranan penting dalam bimbingan karier karena berhubungan langsung dengan masa depan peserta didik.

Wawancara dengan siswa kelas XII memperlihatkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki gambaran tentang rencana mereka di masa depan. Siswa yang menerima layanan bimbingan karier merasa lebih mudah untuk mengenali minat dan bakat mereka, sehingga lebih percaya diri dalam memilih studi lanjutan atau pekerjaan. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa tes minat dan bakat serta konseling pribadi membantunya memahami bidang yang sesuai dengan potensinya. Sebaliknya, siswa yang belum mendapatkan layanan bimbingan karier secara optimal cenderung membuat keputusan

berdasarkan informasi yang didapat secara mandiri atau saran dari keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier memainkan peran utama dalam membimbing siswa dalam pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan kondisi mereka (Khoirunnisa & Lestari, 2024).

Aspek yang memengaruhi pilihan karier siswa tidak hanya berasal dari diri mereka sendiri, tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial. Berdasarkan wawancara, dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karier. Beberapa siswa memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena mendapat dukungan penuh dari keluarga, sementara yang lain ragu karena adanya perbedaan antara keinginan pribadi dan harapan orang tua. Selain itu, informasi dari sekolah, alumni, teman, dan media juga berdampak pada keputusan yang diambil oleh siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya informasi karier dan tekanan dari lingkungan menjadi faktor yang sering mempengaruhi pengambilan

keputusan karier peserta didik (Yanti et al., 2025).

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan karier tampak melalui pemberian informasi, arahan, motivasi, serta layanan konseling baik individu maupun kelompok. Guru bimbingan dan konseling berusaha membantu siswa mengenali potensi diri mereka, memahami berbagai pilihan karier, dan mempertimbangkan akibat dari setiap pilihan yang akan diambil. Meski demikian, wawancara dengan alumni mengungkapkan bahwa pengaruh layanan bimbingan karier terhadap keputusan mereka berbeda-beda. Beberapa alumni merasa terbantu, sementara yang lain menganggap layanan yang diberikan kurang mendalam. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan kualitas layanan karier melalui pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan agar siswa mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh tentang dunia pendidikan dan dunia kerja (Cahyaningrum & Herdi, 2023).

Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kesiapan dan pilihan karier siswa di MA Simbang Kulon sudah mulai

terwujud melalui berbagai layanan yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling. Namun, masih dibutuhkan usaha lebih untuk meningkatkan kematangan karier siswa melalui layanan yang lebih sistematis, peran orang tua, serta kolaborasi dengan alumni dan institusi pendidikan tinggi. Dengan adanya program bimbingan karier yang efektif, diharapkan siswa dapat lebih memahami potensi diri mereka, memiliki rencana karier yang jelas, serta mampu membuat keputusan karier yang tepat sesuai dengan minat, bakat, dan peluang yang ada di masa depan.

D. Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karier yang dilakukan oleh guru BK di MA Simbang Kulon Pekalongan telah dilaksanakan melalui berbagai layanan seperti konseling individu, bimbingan kelas, tes minat dan bakat, serta penginformasian mengenai pendidikan yang lebih tinggi dan peluang kerja. Layanan-layanan ini berfungsi untuk membantu siswa memahami potensi diri serta merencanakan karier mereka setelah lulus. Namun, masih terdapat siswa

yang merasa ragu dalam memilih jalur karier yang tepat, yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapan siswa masih tergolong sedang.

Saran yang dapat diajukan adalah pentingnya peningkatan kualitas layanan bimbingan karier yang lebih menyeluruh dan intensif untuk semua siswa. Di samping itu, kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan alumni perlu ditingkatkan agar siswa mendapatkan informasi dan dukungan yang lebih baik dalam membuat keputusan mengenai karier. Penelitian di masa mendatang bisa lebih mendalami efektivitas layanan bimbingan karier dalam kaitannya dengan kematangan karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, A., & Herdi, H. (2023). *Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*. 6, 6230–6233.
- Faradiva, R. P., & Ilhamuddin, M. F. (2026). *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di SMAN 1 Kedamean*.
- Hidayati, N., & Maloti, M. (2025). *Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Remaja Akhir*. 3.
- Juita, Y. I. (2011). *Analisis Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pengembangan Karir Perempuan Pt . Indonesia Knitting Factory Semarang*.
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). *Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa*. 10(1), 376–384.
- Lovie, A. S. P., Mufidah, E. F., Hartono, Dewi, A. R., Mamun, E., Muslimah, I., Mubarak, M. K., & Rosmanita, Y. (2025). *Analisis Teori Karier Holland dalam Mendukung Bimbingan dan Konseling Karier*. 901–909.
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). *Prediksi Locus Of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir*. 1994, 90–103.
- Nisa, J. F., Agustin, D. A., Ana, N., Wulan, R., Elyssia, D., Fahni, L. U., Tri, A., Mufidah, E. F., & Hartono. (2025). *Analisis Teori Karier Donald Super dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. 885–890.
- Nurfadhilla, R. I., & Habsy, B. A. (2024). *Perencanaan Karier Berbasis Social Cognitive Career (SCCT) Risma Indah Nurfadhilla Bakhrudin All Habsy Abstrak*. 68–75.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan Bk Karier*. 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Putri, H. G. (2017). *Faktor Penunjang Dan Faktor Penghambat Pemilihan Karir Dikalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*.
- Rustianti, N., & Mahmudah, R. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Teori Perkembangan Karier Anak Menurut Donald Edwin Super*. 7(4), 1104–1119. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>

- Sukran. (2023). *Manajemen Pengembangan Karir Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo*.
- Yanti, N. N. A. R., Melani, K. P. O., Wijaya, I. G. A. A. S. W. W., & Giri, P. A. S. P. (2025). *Layanan Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMAS Dharma Praja Denpasar*. 9, 18681–18686.